

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan industri yang tidak akan pernah habis dan akan terus berkembang mengikuti perkembangan yang ada. Industri ini hidup dari kreativitas dan inovasi sumber daya manusia yang mengolah dan mengemas suatu potensi yang berasal dari alam, budaya, sosial, maupun artifisial menjadi suatu produk pariwisata yang menarik bagi para wisatawan (Rahmat, 2021). Pembangunan industri pariwisata wajib dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik atraksi wisata, fasilitas umum sebagai penunjang wisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait, sehingga kegiatan pariwisata akan senantiasa berkembang dan dapat memberikan dampak positif terhadap seluruh pihak yang terlibat di dalamnya (Khotimah dkk, 2017). Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan pada tahun 1995 merupakan pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, dan juga adil secara etika dan sosial budaya terhadap masyarakat (Haryanto, 2014). Penerapan konsep pendekatan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) tentunya memerlukan sinergi antara upaya pelestarian alam, sosial ekonomi, dan budaya beserta warisannya untuk menunjang percepatan pembangunan nasional kedepannya (Astuti dkk, 2016). Junaid (2018) mengatakan bahwa salah satu jenis industri pariwisata berkelanjutan yang mengalami pertumbuhan sangat cepat pada saat ini adalah pariwisata bahari (*marine tourism*).

Aktivitas pariwisata bahari (*marine tourism*) termasuk ke dalam jenis usaha wisata tirta, dimana menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan usaha wisata tirta merupakan usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, sungai, danau, dan waduk. Aktivitas olahraga air tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, walaupun olahraga dan pariwisata merupakan dua disiplin ilmu berbeda, namun dalam pelaksanaannya dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi, konsep ini dapat disebut juga sebagai pariwisata olahraga (*sport tourism*) (Damanik, 2019). Konsep pariwisata

olahraga (*sport tourism*) ini juga sudah digunakan di Indonesia, contohnya pada penguatan wisata selancar di Bali, dan pembangunan sirkuit MotoGP di Mandalika, yang diharapkan dapat menjadi daya tarik tambahan di bidang pariwisata yang kedepannya akan berdampak terhadap pendapatan pariwisata di Indonesia.

Provinsi Banten memiliki potensi pariwisata bahari yang sangat besar terbentang dari pesisir utara, barat, hingga selatan. Salah satu potensi pariwisata bahari terdapat di wilayah Pantai Pasir Putih Sawarna, Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pantai ini berada di pesisir selatan Pulau Jawa, dimana perairan selatan Jawa merupakan perairan Indonesia yang terhubung langsung dan dipengaruhi oleh Samudera Hindia. Pantai Pasir Putih Sawarna memiliki garis pantai yang panjang dengan tipe ombak yang cukup besar dan berpasir putih. Pantai ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai salah satu destinasi wisata bahari untuk rekreasi pantai dan selancar yang ada di Provinsi Banten (Silvitiani dkk, 2017).

Pantai Pasir Putih Sawarna menyimpan potensi pariwisata bahari di bidang pariwisata olahraga, yaitu olahraga selancar. Obyek wisata ini memiliki zona selancar yang dapat digunakan bagi para peselancar pemula hingga profesional, namun besarnya potensi yang ada ternyata belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Data statistik Dinas Pariwisata Provinsi Banten pada tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kunjungan wisatawan dan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana pendukung wisata di wilayah Kabupaten Lebak sendiri masih berada jauh dibawah wilayah Provinsi Banten lainnya. Rendahnya angka kunjungan wisatawan ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan atraksi wisata, fasilitas sarana dan prasarana, serta akses lokasi wisata.

Pantai Pasir Putih Sawarna dikenal sebagai salah satu lokasi selancar terbaik di pesisir selatan Jawa Barat, wisatawan yang berkunjung untuk melakukan selancar didominasi oleh wisatawan asing dari berbagai negara di benua Asia dan Australia. Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak menunjukkan angka kunjungan wisatawan asing dalam kurun waktu setahun terakhir berada di angka 697 orang. Angka kunjungan yang cukup tinggi ini perlu didukung dengan kelengkapan fasilitas penunjang untuk wisata selancar yang baik. Pengembangan wisata selancar ini memerlukan beberapa analisis sebagai data penguat dalam

menentukan strategi pengembangan yang sesuai dan efektif. Karakter perairan selatan pada umumnya dapat dikatakan sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat melakukan olahraga selancar karena memiliki karakteristik gelombang laut yang tinggi, namun beberapa diantaranya masih belum didukung oleh data-data yang akurat, salah satunya yaitu obyek wisata Pantai Pasir Putih Sawarna, sehingga lokasi tersebut belum mendapat dukungan yang optimal, dan pada akhirnya lokasi tersebut belum dapat terkelola dengan baik.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa di daerah Desa Sawarna memiliki 3 pantai yang cocok dijadikan sebagai tempat berselancar sesuai dengan indeks kesesuaian wisata, yaitu Pantai Legon Pari, Pantai Ciantir dan Pantai Pulo Manuk (Silvitiani dkk, 2017), namun di dalam penelitian tersebut belum menjelaskan secara detail bagaimana analisis indeks kesesuaian wisata selancar di setiap zona selancar yang tersedia dan bagaimana daya dukung di Kawasan Pantai Pasir Putih Sawarna, sehingga lokasi tersebut dapat dikatakan layak menjadi salah satu target pengembangan wisata selancar dengan membentuk rancangan formulasi strategi pengembangan yang menyesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi obyek wisata tersebut. Data lapangan yang masih terbilang kurang ini, pada akhirnya mendorong saya sebagai mahasiswa Pendidikan Kelautan dan Perikanan untuk melakukan penelitian ini, yang diharapkan kedepannya bisa menjadi acuan dalam membangun Pantai Pasir Putih Sawarna menjadi salah satu obyek pariwisata bahari di bidang pariwisata olahraga (*sport tourism*) selancar berskala internasional secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis indeks kesesuaian wisata selancar di Pantai Pasir Putih Sawarna sebagai target pengembangan wisata selancar?
2. Bagaimana analisis daya dukung Pantai Pasir Putih Sawarna sebagai target pengembangan wisata selancar?
3. Bagaimana alternatif rekomendasi kebijakan pengembangan wisata di Pantai Pasir Putih Sawarna yang berkelanjutan sebagai target pengembangan wisata selancar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis indeks kesesuaian wisata selancar di Pantai Pasir Putih Sawarna sebagai target pengembangan wisata selancar.
2. Menganalisis daya dukung Pantai Pasir Putih Sawarna sebagai target pengembangan wisata selancar yang berkelanjutan.
3. Memformulasikan alternatif kebijakan pengembangan wisata di Pantai Pasir Putih Sawarna yang berkelanjutan sebagai target pengembangan wisata selancar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana implementasi ilmu yang didapat oleh penulis selama menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kelautan dan Perikanan khususnya pada konsentrasi ilmu kelautan yang kedepannya diharapkan akan menjadi acuan dalam pengembangan daya tarik pariwisata bahari yang ada di pesisir selatan Banten.

2. Manfaat Praktik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sosial di lingkungan masyarakat.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi yang akurat untuk masyarakat umum dan juga dapat menjadi bahan pembelajaran atau penelitian di kemudian hari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, manfaat penulisan skripsi, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi uraian mengenai kajian Pustaka. Bagian ini menjelaskan berbagai teori yang memperkuat topik penelitian seperti pembahasan mengenai wisata selancar, sifat-sifat gelombang, daya dukung kawasan wisata, konsep pariwisata yang berkelanjutan, serta aspek strategi pengembangan destinasi pariwisata. Bagian ini juga mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti saat ini, serta kerangka berpikir pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian berisi uraian komponen metode penelitian. Bagian ini menjelaskan mengenai desain penelitian yang mencakup jenis dan lokasi penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi uraian hasil dan pembahasan. Bagian ini menjelaskan data yang diperoleh selama penelitian yang kemudian dianalisis dan dibahas berdasarkan teori yang ada.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi uraian simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian ini menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis temuan data penelitian secara padat dan jelas.